

Literasi Informasi Menggunakan *E-Paper Analisisdaily*: Masyarakat Anti Hoax Desa Suka Damai

Sisi Rosida^{*1}, Eka Surya Fitriani², Nurbaity Ali³, Rahayu Mayang Sari⁴
^{1,2,3,4}Program Studi Sistem Komputer, Universitas Pembangunan Panca Budi

*Correspondence Author : sisi@dosen.pancabudi.ac.id

Abstrak

Penyebaran informasi secara luas membuat masyarakat sering terjebak dalam informasi yang keliru dan tidak jelas sumber kebenarannya. Tidak jarang hal ini menimbulkan respon negatif dan ujaran kebencian. Diperlukan daya pikir kritis serta cakap dalam literasi informasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses literasi informasi untuk mencegah berita hoax masyarakat Desa Suka Damai. Metode yang digunakan yaitu model penelitian kombinasi (*mix methods*), dengan menggunakan *sequential explanatory design*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi informasi menggunakan *media E-Paper Analisisdaily* dapat dijadikan alternatif sumber berita, menggambarkan masyarakat yang dapat menggunakan teknologi dan internet secara efektif. Hal ini di refleksikan melalui respon positif masyarakat yang memenuhi seluruh indikator literasi, yaitu: masyarakat mengakses kebutuhan informasi secara efektif dan efisien; mengevaluasi informasi dan sumber-sumber secara kritis; mengkomunikasikan informasi dengan efektif (menghormati orang lain, menghindari bahasa yang tidak pantas, ujaran kebencian, serta tidak percaya pada informasi hoax).

Kata Kunci: Anti Hoax, Berita, Berpikir Kritis, E-paper, Analisisdaily, Literasi Informasi.

Abstract

The widespread dissemination of information means that people are often trapped in misinformation and the source of the truth is unclear. Not infrequently this causes negative responses and hate speech. Critical thinking skills and skills in information literacy are required. This research aims to determine the information literacy process to prevent hoax news from the people of Suka Damai Village. The method used is a combination research model (mix methods), using sequential explanatory design. The research results show that information literacy using the Analisisdaily E-Paper media can be used as an alternative news source, depicting a society that can use technology and the internet effectively. This is reflected through the community's positive response which meets all literacy indicators, namely: The community accesses information needs effectively and efficiently; evaluate information and sources critically; communicating information effectively (respecting others, avoiding inappropriate language, hate speech, and not believing in hoax information).

Keywords: anti-hoax, news, critical thinking, e-paper, analyzedaily, information literacy.

Pendahuluan

Perkembangan hoax saat ini mengalami perkembangan yang sangat cepat. Perkembangan ini, dipicu oleh perkembangan teknologi informasi. Perkembangan teknologi kini tidak disertai dengan kesiapan literasi bagi penggunaannya. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dimana teknologi khususnya teknologi informasi menjadi salah satu dasar pengembangan di berbagai sektor tidak terlepas dari hoax. Fenomena hoax terjadi di era teknologi saat ini, di mana masyarakat memiliki kemudahan dalam mengakses berbagai macam jenis informasi di berbagai media [1]

Perkembangan teknologi semakin canggih setiap tahunnya yang menyebabkan banyak hal positif maupun negatif sebagai efek perkembangan itu sendiri. Berbagai macam jenis informasi yang di akses justru menjadikan masyarakat mudah tertipu dengan kabar-kabar angin alias hoax yang keberadaannya sekarang cukup sulit untuk dibedakan, mana yang asli, mana yang palsu [2].

Akibatnya berita hoax membuat masyarakat menjadi curiga dan bahkan membenci kelompok tertentu, menyusahkan atau bahkan menyakiti secara fisik orang yang tidak bersalah, memberikan informasi yang salah kepada pembuat kebijaksanaan. Kepercayaan terhadap berita hoax kemudian menjadikan masyarakat tidak cerdas dalam menerima berita tanpa memeriksa kebenarannya terlebih dahulu. Tujuan dari penyebar berita hoax adalah membuat kekacauan, kegelisahan, rasa benci, dan bahkan juga rasa ketakutan bagi pembacanya [3]. Dampak yang ditimbulkan adanya berita hoax akan sangat luar biasa antara lain, berupa dampak sosial, ekonomi, politik, keamanan dan yang lebih besar adalah bisa mengancam keutuhan negara.

Konten berita hoax biasanya berisi hal negatif yang bersifat hasut dan fitnah. Hoax akan menyasar emosi masyarakat, dan menimbulkan opini negatif sehingga terjadi disintergratif bangsa [4]. Hoax juga memberikan provokasi dan agitasi negative, yaitu menyulut kebencian, kemarahan, hasutan kepada orang banyak (untuk mengadakan huru-hara, pemberontakan, dan sebagainya), biasanya dilakukan oleh tokoh atau aktivitis partai politik, pidato yang berapi-api untuk mempengaruhi massa. Hoax juga merupakan propaganda negatif, di mana sebuah upaya yang disengaja dan sistematis untuk membentuk persepsi, memanipulasi alam pikiran atau kognisi, dan mempengaruhi langsung perilaku agar memberikan respon sesuai yang dikehendaki oleh pelaku propaganda. [5] Penyebaran berita hoax sering terjadi di media sosial dan mempengaruhi pola pikir masyarakat. Bebasnya akses dalam membuat akun media sosial membuat banyak orang yang tidak bertanggung jawab menciptakan akun – akun palsu yang kemudian digunakan untuk menyebarkan berita hoax ke masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi di Desa Suka Damai terdapat beberapa keluhan. Masyarakat sering terjebak dalam informasi yang keliru dan tidak jelas sumber kebenarannya. Pentingnya berpikir kritis, sehingga masih menaruh ujaran kebencian di media sosial. Namun, belum ada literasi digital untuk mencegah berita hoax.

Tujuan penelitian ini untuk merefleksikan respon positif masyarakat yang memenuhi seluruh indikator literasi, yaitu: masyarakat mampu mengakses kebutuhan informasi secara efektif dan efisien; mengevaluasi informasi dan sumber-sumber secara kritis; mengkomunikasikan informasi dengan efektif (menghormati orang lain, menghindari bahasa yang tidak pantas, ujaran kebencian, serta tidak percaya pada informasi hoax).

Salah satu cara yang tepat bagi masyarakat dalam menyaring informasi hoax di media sosial adalah dengan menjalankan literasi informasi melalui *e-paper Analisisdaily*. [6] Berdasarkan fenomena kecanggihan teknologi yang muncul, di mana format koran cetak yang

di transformasi ke bentuk digital atau biasa di sebut koran elektronik [7]. Salah satunya laman berita digital dari Harian Analisa bernama *E-paper Analisisdaily*. Koran digital ini mengadopsi *Portable Document Format (PDF)* yang telah dikembangkan oleh Adobe System, sehingga tampilannya akan menyerupai versi cetak. Kita dapat mengakses media *e-paper* dengan cara *log in* pada laman *website http://harian.analisadaily.com/epaper*, dilanjutkan masuk ke bagian domain serta mengisi tanggal *e-paper* yang diinginkan. Selanjutnya diarahkan untuk melakukan registrasi sebelum menuju *paper* siap baca [8]. Saat ini, sistem yang digunakan pada *E-paper Analisis Daily* tidak berbayar, namun *paper* dapat diakses di atas pukul 11.00 siang, sedangkan bagi pembaca dengan sistem berlangganan dapat mengakses *e-paper* ini tanpa batas waktu [9].

Desa Suka Damai merupakan salah satu desa yang terletak di Langkat, Sumatera Utara. Desa ini memiliki beberapa fasilitas yang menunjang literasi informasi. Model literasi informasi yang digunakan antar jenjang pun berbeda, menggunakan website *e-paper Analisisdaily* ditujukan untuk memberikan gambaran kepada orang luar bahwa desa kita ada kegiatan, adanya website pihak desa pun dapat memberikan informasi terbaru seputar posyandu, vaksinasi dan acara – acara jadwal pencoblosan dan lain-lain sebagai filterisasi berita hoax. Menjelaskan bagaimana masyarakat dalam menghadapi informasi-informasi yang bertebaran di internet dan cara memanfaatkan informasi tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan yaitu model penelitian kombinasi (*mix methods*), dengan menggunakan *sequential explanatory design*. Di mana *desain sequential explanatory* pada penelitian kombinasi dicirikan dengan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif pada tahap pertama dan diikuti dengan pengumpulan dan analisis data kualitatif pada tahap kedua, untuk memperkuat penelitian kuantitatif yang dilakukan pada tahap pertama. Data yang telah diperoleh kemudian diolah sehingga didapatkan bentuk gambaran untuk mendeskripsikan pengaruh literasi informasi menggunakan *e-paper Analisisdaily* sebagai untuk dalam mengakses kebutuhan informasi secara efektif dan efisien; mengevaluasi informasi dan sumber-sumber secara kritis; mengkomunikasikan informasi dengan efektif.

Hasil

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, berikut merupakan hasil penelitian yang diperoleh dari sebaran angket kepada masyarakat Desa Suka Damai. Dalam penelitian [11] yang dilakukan, instrumen yang digunakan yaitu lembar angket yang digunakan untuk mengetahui kemampuan literasi informasi setelah yang terdiri dari beberapa rangkaian pertanyaan yang digunakan untuk mengetahui lebih mendalam terhadap respon masyarakat [12].

Tabel 1. Standart Literasi Informasi

Pertanyaan	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
Standar literasi informasi 1, Masyarakat yang literat informasi mampu menentukan	Sangat Setuju	3	75%
	Setuju	1	25%
	Cukup	0	0%

jenis dan sifat informasi yang dibutuhkan.	Tidak Setuju	0	0%
<i>Standar literasi informasi 2</i> , masyarakat yang literat informasi mengakses kebutuhan informasi secara efektif dan efisien melalui koran digital e-paper Analisisdaily	Sangat Setuju	1	25%
	Setuju	3	75%
	Cukup	0	0
	Tidak Setuju	0	0
<i>Standar literasi informasi 3</i> , mengkomunikasikan informasi dengan efektif (menghormati orang lain, menghindari bahasa yang tidak pantas, ujaran kebencian, serta tidak percaya pada informasi hoax)	Sangat Setuju	4	100%
	Setuju	0	0%
	Cukup	0	0
	Tidak Setuju	0	0

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa subjek mampu menentukan jenis dan sifat informasi yang dibutuhkan sebanyak 75% sangat setuju dan 25% setuju. Subjek dapat mengakses kebutuhan informasi secara efektif dan efisien melalui koran digital e-paper Analisisdaily sebanyak 25% sangat setuju dan 75% setuju. Subjek mengkomunikasikan informasi dengan efektif (menghormati orang lain, menghindari bahasa yang tidak pantas, ujaran kebencian, serta tidak percaya pada informasi hoax) sebanyak 100% sangat setuju.

Dari angket yang dibagikan kepada subjek, diperoleh jawaban yang dominan. Pada standar 1, terdapat empat buah indikator yang dilihat tentang kemampuan literasi informasi. pertanyaan seperti mereka memiliki rasa malas untuk memulai literasi informasi. Kemudian mereka juga hanya mengetahui literasi sebagai baca tulis tanpa tahu komponen-komponen lain di dalamnya. Mereka tidak mengenal pentingnya literasi informasi. Masyarakat juga tidak mengetahui secara keseluruhan bagaimana cara berita hoax dapat berpengaruh negatif.

Pada standar literasi informasi pertama, indikator pertama berdasarkan jawaban yang didapatkan, subjek memilih jawaban sangat setuju sebesar 75%. Di mana pernyataan angket yang diberikan, subjek menjelaskan bahwa ia dapat mengetahui jenis-jenis informasi yang ia butuhkan melalui akun sosial medianya seperti Facebook dan Youtube sebelum mengetahui koran digital. Di mana ini sangat membantunya dalam memperoleh informasi penting seperti program bantuan kepada warga yang tidak mampu, informasi lowongan pekerjaan, fashion, dan informasi terkait dunia politik.

Maka berdasarkan angket dan wawancara yang telah dilakukan, subjek mampu untuk menyeleksi pencarian sebuah informasi. Dalam hal ini, cara yang dilakukan subjek yaitu dengan melihat posisi berita terkini di menu halaman utama, lalu memilih dan mengklasifikasikan bacaan sesuai informasi yang diinginkan. Proses ini menunjukkan bahwa subjek telah memahami bagaimana cara untuk mendapatkan strategi penelusuran sesuai sifat dan jenis informasi yang diinginkan.

Mampu untuk mendefinisikan sebuah informasi yang sesuai dengan indikator pertama pada standar pertama. Subjek dalam mendefinisikan informasi terlebih dahulu membaca serta memahami informasi yang sesuai dengan kebutuhannya. Dalam mendefinisikan kebutuhan informasi, subjek terlebih dahulu memikirkan informasi apa yang akan ia baca, kemudian

mencari sumber yang terpercaya. Subjek menelaah kembali apa yang telah ia baca. Hal ini menunjukkan bahwa, subjek telah mampu dalam mengolah dan mengidentifikasi bahan bacaan dan memahami bagaimana cara mendefinisikan sebuah informasi. Sehingga dalam angket yang diberikan subjek memilih pilihan sangat setuju.

Pada standar literasi informasi indikator kedua, berdasarkan jawaban yang didapatkan, subjek memilih jawaban setuju 75 % pada pernyataan angket yang diberikan. Subjek mengatakan bahwa ia setuju dalam mengakses kebutuhan informasi secara efektif melalui laman koran digital (*e-paper Analisisdaily*) secara gratis. Subjek mampu mendapatkan sebuah informasi. Salah satu perilaku yang mulai menjadi trend saat ini adalah membaca dan sekaligus berlangganan koran digital. Berbagai kelebihan dari koran digital menjadi salah satu daya tariknya seperti ringkas, mudah dibawa, kondisi yang tetap enak dibaca (tidak lecek dan kusut), dapat membawa beberapa koran dan seluruh koleksi koran langganan sekaligus tanpa harus menyediakan banyak tempat. Dalam hal ini, subjek menerapkan sebuah cara pada pola perilakunya sebagai efek dari semakin majunya teknologi.

Berdasarkan angket dan wawancara yang telah dilakukan, subjek telah mampu untuk mempertimbangkan manfaat sebuah informasi yang sesuai dengan indikator pertama pada standar literasi kedua. Subjek memahami bagaimana peran e-paper sebagai sebuah sumber informasi memberikan manfaat dalam membantunya memperluas wawasan dengan cara melihat apakah informasi yang diduplikasinya memberikan pengetahuan baru kepadanya. Subjek menyatakan bahwa, ia merasa terbantu dengan koran digital yang dapat digunakan untuk membantunya membaca berita secara lebih luas. Sehingga berdasarkan hal tersebut, subjek memilih jawaban sangat setuju pada angket yang dibagikan.

Pada standar literasi informasi indikator ketiga berdasarkan jawaban yang didapatkan, subjek memilih jawaban sangat setuju 100% pada pernyataan angket yang diberikan. Subjek mengatakan bahwa ia mengetahui pengaruh dari sebuah informasi, baik informasi yang valid atau pun yang tidak valid kebenarannya (hoax). Beberapa subjek yang terlihat antusias dalam mengutarakan pendapatnya tentang berita hoax yang pernah ia baca. Dalam hal ini terlihat keraguan warga dalam mengelola informasi. Seluruh peserta bingung dan kesulitan dalam menghadapi topik berita yang simpangsiur kebenarannya. Namun pernyataan ini terbantahkan ketika mereka menjawab pertanyaan seputar sumber yang relevan. Beberapa diantaranya bahkan berani dalam mengutarakan suara secara kritis; mengkomunikasikan informasi dengan efektif, saling menghormati pendapat orang lain, menghindari bahasa yang tidak pantas, dan ujaran kebencian. Dalam hal ini subjek mampu mengkomunikasikan informasi dengan efektif.

Berdasarkan angket dan wawancara yang telah dilakukan, subjek telah mampu untuk mengubah strategi penelusuran pada sebuah informasi yang sesuai dengan indikator keempat standar ketiga. Dalam hal ini, terlihat bahwa subjek dapat merubah cara yang digunakan dalam mencari berita. Mereka sangat menyadari bahwa literasi digital untuk mencegah berita hoax sangat penting, tidak hanya untuk kehidupan sehari-hari tapi juga membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang direfleksikan melalui respon positif masyarakat yang memenuhi seluruh indikator literasi, yaitu: masyarakat mampu mengakses kebutuhan informasi secara efektif dan efisien; mengevaluasi informasi dan sumber-sumber secara kritis; mengkomunikasikan informasi dengan efektif (menghormati orang lain, menghindari bahasa yang tidak pantas, ujaran kebencian, serta tidak percaya pada informasi hoax). Hal ini terlihat pada saat subjek mengatakan bahwa ia sering melakukan kegiatan mengakses koran digital, sehingga menunjukkan bahwa subjek terbiasa menelusuri beberapa sumber informasi pada koran digital yang dimiliki. Sehingga berdasarkan hal tersebut, subjek memilih jawaban sangat setuju pada angket yang diberikan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa literasi informasi menggunakan e-paper *Analisadaily* dapat digunakan untuk mengakses kebutuhan informasi masyarakat.

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah diselesaikan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi informasi dengan menggunakan *E-Paper Analisadaily* dapat digunakan untuk mengakses kebutuhan informasi masyarakat. Hal ini dibuktikan dengan subjek mampu menentukan jenis dan sifat informasi yang dibutuhkan sebanyak 75% sangat setuju dan 25% setuju. Subjek dapat mengakses kebutuhan informasi secara efektif dan efisien melalui koran digital e-paper *Analisadaily* sebanyak 25% sangat setuju dan 75% setuju. Subjek mengkomunikasikan informasi dengan efektif (menghormati orang lain, menghindari bahasa yang tidak pantas, ujaran kebencian, serta tidak percaya pada informasi hoax) sebanyak 100% sangat setuju.

Daftar Pustaka

- [1] W. M. Adiputra, "Antara Kuasa Kebohongan Dan Kebebasan Beropini Warga: Analisis Wacana Foucauldian Pada Hoaks Pandemi Corona Di Indonesia," *Interak. J. Ilmu Komun.*, vol. 10, no. 1, pp. 12–21, 2021, doi: 10.14710/interaksi.10.1.12-21.
- [2] D. M. Dorsa and M. H. Connors, "Canine growth hormone responsiveness during pentobarbital anesthesia: A method for evaluating serotonergic stimulatory action," *Endocrinology*, vol. 104, no. 1, pp. 101–104, 1979, doi: 10.1210/endo-104-1-101.
- [3] A. Halik, "LAYANAN BIMBINGAN LITERASI MEDIA UPAYA MENINGKATKAN BERPIKIR KRITIS MAHASISWA," vol. 8, no. 1, p. 2021, 2021.
- [4] A. B. Prasetyo, "Strategi berpikir kritis dalam penggunaan media sosial di kalangan jamaah masjid Gunungsari Indah Surabaya (Studi deskriptif tentang kemampuan berpikir kritis para pengguna smartphone ketika menerima berita Hoax)," 2018.
- [5] D. Hidayat, I. Eltariant, R. Kevin Priyatna, and S. Agustina Fernanda, "Implementasi nilai-nilai pancasila dalam mencegah degradasi moral terhadap isu sara dan hoax," *J. Rontal Keilmuan PKN*, vol. 5, no. 1, pp. 49–56, 2019.
- [6] S. Rosida, "Efektivitas Media E-Paper Sebagai Wahana Produktifitas Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Moral," *MEDAN MAKNA J. Ilmu Kebahasaan dan Kesastraan*, vol. 19, no. 2, p. 177, 2021, doi: 10.26499/mm.v19i2.3724.
- [7] V. Melinda and A. Ratnasari, "Promosi Surat Kabar di Masa Pandemi Covid-19," pp. 359–364.
- [8] S. Rosida, "PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FABEL BERMUATAN KARAKER MENGGUNAKAN KORAN ELEKTRONIK (E-PAPER ANALISA DAILY) PADA SISWA KELAS VIII SMP YPI AMIR HAMZAH TAHUN PEMBELAJARAN 2018/2019," vol. 151, no. 1, pp. 10–17, 2019, [Online]. Available: <http://digilib.unimed.ac.id/36069/9/9>. NIM. 8176191016 CHAPTER I.pdf

- [9] S. Rosida, “Pelatihan Keterampilan Public Speaking Dalam Konten Edukatif Melalui Aplikasi Tiktok Pada Remaja Fam (Forum Anak Medan),” *J. Bhs. Indones. Prima*, vol. 3, no. 2, pp. 234–244, 2021, doi: 10.34012/bip.v3i2.2017.
- [10] S. Arikunto, “Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,,” *Transcommunication*, vol. 53, no. 1, pp. 1–8, 2018, [Online]. Available: <http://www.tfd.org.tw/opencms/english/about/background.html><http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024>
- [11] I. A. Pramesti and I. Irwansyah, “Faktor yang Memengaruhi Minat dan Cara Membaca Masyarakat Indonesia di Era Digital, serta Dampaknya Pada Bisnis Media Cetak,” *Titian J. Ilmu Hum.*, vol. 5, no. 1, pp. 117–131, 2021, doi: 10.22437/titian.v5i1.10695.
- [12] M. M. Tapung and M. R. Payong, “Rekonstruksi Pendidikan Berbasis Berpikir Kritis (Pbbk) Dalam Menyikapi Permasalahan Sosial Akibat Penggunaan Media Sosial Pada Kurikulum Sekolah Menengah Pertama,” *J. Pendidik. dan Kebud. Missio*, vol. 11, pp. 201–213, 2019, [Online]. Available: <http://jurnal.unikastpaulus.ac.id/index.php/jpkm/article/view/152>
- [13] M. S. I. Lubis, “Media Online Eksistensi dari Media Cetak di Kota Medan,” *J. Netw. Media*, vol. 1, no. 1, p. 26, 2018.
- [14] L. F. Kusmanto and H. Subagio, “Analisa Perbandingan Faktor-Faktor Penentu Pemilihan Konsumen Dalam Penggunaan Koran Cetak Atau E-Paper Pada Produk Harian Kompas Di Surabaya Jawa Timur,” *J. Strateg. Pemasar.*, vol. 3, no. 2, 2016.